

Analisis Penamaan Hewan Gajah pada Lagu Tulus

Dina Putri Maharani^{1*}, Cahepi², Rahma Wati³, Tia⁴.

Biologi/Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Email: Maharandinaputri16@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Lagu; lirik lagu, gajah; hewan;

Indonesia kaya akan ragam budaya dan kreativitas seninya. Lagu menjadi salah satu seni yang sangat estetik pada masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, inovasi-inovasi dalam pembuatan lagu baik meliputi isi lagu, makna, lirik, dan nada maupun irama terus dilakukan. Hal tersebut dilakukan oleh penulis lagu dengan berbagai tujuannya. Ada yang bertujuan untuk mendongkrak pasar lagu, dan ada yang bertujuan menyajikan esensi nilai yang mempunyai makna tertentu, sehingga pendengar lagu dapat mengambil pelajaran hidup dari lagu tersebut. Salah satu lagu yang dibuat oleh musisi Indonesia, mempunyai keunikan secara personal. Keunikan tersebut terdapat dalam isi lagu/lirik lagu. Yaitu, terdapat penyebutan kata hewan untuk mengkiaskan makna tertentu. Salah satu dari lagu yang mempunyai keunikan tersebut, adalah lagu yang berjudul Gajah dari Solois Tulus. Dari hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisa mengenai makna penyebutan nama hewan "Gajah" dalam lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan data diperoleh dari website "Azlyric.com". Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan nama hewan "Gajah" pada lirik lagu lebih bertujuan kepada prespektif atau pengalaman musisi tersebut dan untuk menunjukkan makna kiasan dari lirik tersebut. Didalam liriknya musisi tulus menyampaikan bahwa pengalaman buruk dimasa kecil justru bisa memberikan kesempatan kita untuk membuktikan diri. Pendengar diajak untuk masuk kedalam pemikiran musisi tulus, hanya sekedar membayangkan karena mudah membayangkan bahwa menjadi manusia yang selalu berbesar hati itu tidak akan pernah merugi.

1. PENDAHULUAN

Lagu menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan masyarakat di Indonesia. Bagaikan magnet yang mampu menyatukan beberapa elemen pendengarnya. Mulai dari kalangan muda hingga tua sebagian besar gemar mendengarkan lagu. Entah itu lagu dangdut, kroncong, jazz atau lagu pop. Semua genre lagu diminati oleh semua kalangan masyarakat. Tak heran jika sebuah musik sudah mendarah daging untuk dinikmati. Dalam kesehariannya jenis lagu tertentu dipercaya dapat mengurangi rasa penat yang dialami oleh si penikmat musik.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2008) lagu adalah sebuah irama yang diikuti dengan instrument serta suara dan sebagainya. Maka sebuah lagu dapat dikatakan nikmat untuk didengar apabila instrument musik dan suara penyanyi seirama. Lagu dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan tujuan dan maksud dari penyanyi kepada pendengarnya. Entah itu untuk menyampaikan pesan moral, sebagai media untuk menghibur masyarakat, sebagai media pengobatan atau relaksasi, dan sebagainya. Beberapa lagu dibuat

dengan lirik yang menarik sehingga tidak terlalu *mainstream* untuk di dengarkan. Pada lagu, musik terkait pada bahasa. Artinya terkait pada bahasa karena isi dan bentuk dan teristimewa oleh hubungan bunyi dan kata – kata. Apa yang menarik komponis pada sebuah sajak sama dengan apa yang di jumpai seseorang penyanyi dan seorang pembaca yang musical dalam sajak itu : yakni musikalitas dari sajak (Soekarno, 2006; 176)

Lirik dapat diartikan sebagai ekspresi penyair yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Dalam artian modern lirik adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi. Bertolak dari definisi tersebut, dapat dikatakan sebuah lirik lagu jika dipisahkan dari alunan melodinya adalah sebuah sajak. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 835). Setiap lirik lagu yang telah dibuat pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Misalnya, dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh solois TULUS, yang menggunakan nama hewan yaitu ‘gajah’ pada lagunya yang bertajuk ‘Gajah’, lagu tersebut dibuat dengan bahasa kiasan atau majas serta emosi yang dituangkan oleh sang penyanyi serta dibawakan dengan suara yang indah guna menyampaikan pesan moral melalui lirik yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian, karena menurut Adilla (2017) lirik lagu merupakan bentuk lain dari puisi yang berisi curahan hati penciptanya. Lirik lagu sama dengan bahasa dapat menjadi suatu media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula dijadikan sebagai sarana untuk penyampaian pesan moral dan pemberi dukungan atau motifasi terhadap suatu realita. Karena itu lirik lagu yang telah tercipta dan diperdengarkan kepada khalayak mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perubahan sikap, moral, keyakinan, bahkan prasangka - prasangka tertentu. Lirik lagu merupakan karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya. Dengan adanya lirik lagu, penikmat nyanyian dapat menginterpretasikan gaya bahasa serta makna yang terkandung didalamnya. Berdasarkan definisi lirik lagu yang sudah penulis paparkan, penulis tertarik mengkaji dan menganalisa makna penyebutan nama hewan “Gajah” dalam lirik lagu tersebut sehingga peneliti dapat memahami maksud dari pencipta yang menggunakan nama hewan gajah di dalam lagunya dan tulus menyajikan lagu tersebut dengan lirik yang mengandung kata kiasan yang terkadang pendengar pun bisa saja salah memahami maksud dari lirik tersebut meneliti lirik lagu yang mengandung gaya bahasa kiasan didalamnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian penulis merupakan lirik lagu ‘Gajah’ dalam album *Gajah* karya Tulus. Album ini resmi diliris pada tanggal 19 Februari 2014 oleh Demajors.

2. METODE

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisa makna penyebutan nama hewan “Gajah” dalam lagu tulus yang berjudul Gajah pada album Gajah maka dari itu perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) dalam melakukan penelitian ini. Karena penelitian ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan peneliti dalam menulis, karena tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti gagasan, ide, maupun interpretasi akan bersinggungan dengan subjektivitas penulis.

Pendekatan diperlukan dalam sebuah karya tulis ilmiah untuk lebih menjelaskan dan mencapai maksud serta tujuan penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Penelitian dengan menggunakan metode ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan peneliti dalam menulis. mengkaji data yang diperoleh dari penelitian dan tidak diperlukan penyusunan hipotesis.

Penulis menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan makna penggunaan nama hewan gajah pada Lirik Lagu Gajah. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Gajah yang terdapat pada album Gajah karya Tulus. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada lagu yang bertajuk Gajah pada album tersebut karena di lagu ini secara eksplisit dapat didengar bahwa liriknya dapat memotivasi orang yang mendengarnya. Selain itu, penulis juga tergerak untuk menganalisa lirik di lagu ini, karena album Gajah ini sangat sukses dipasaran dan juga sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan Tulus dalam bermusik di dunia hiburan yang semakin berkembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian data adalah teknik *sampling purposive* (acak). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suguyono, 2011: 124). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Analisis teks digunakan untuk berfungsi untuk memerikan dan mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam Album Gajah karya Tulus yaitu berupa lirik-lirik yang terdapat dalam album tersebut. Proses menganalisis data, penulis melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Membaca secara seksama teks lirik lagu *Gajah* karya Tulus
2. Menganalisis dan mendeskripsikan setiap lirik lagu *Gajah* dengan sudut pandang gajah sebagai hewan, dan makna kata gajah sebagai sebuah perumpamaan makna yang ingin disampaikan penyanyi kepada pendengar.
3. Menyimpulkan hasil analisis penggunaan nama hewan gajah dalam lagu gajah karya tulus dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu *Gajah* karya Tulus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menghadirkan lirik lagu tulus yang berjudul gajah dan berdasarkan lirik lagu *Gajah* karya Tulus. Pencipta lagu menggunakan nama gajah dengan beberapa tujuan. Apabila dianalisa dari liriknya, dapat dilihat sebagai berikut:

GAJAH

Setidaknya punya tujuh puluh tahun
Tak bisa melompat kumahir berenang
Bahagia melihat kawanan betina
Berkumpul bersama sampai ajal
Besar dan berani berperang sendiri
Yang aku hindari hanya semut kecil
Otak ini cerdas kurakit perangkat
Wajahmu tak akan pernah kulupa
Waktu kecil dulu mereka menertawakan
Mereka panggilku gajah
(Kumarah ...) Kumarah
Kini ku baru tahu puji di dalam olokan
(Mereka ingatkan marah)
Jabat tanganku panggil aku gajah
Kau temanku kau doakan aku
Punya otak cerdas aku harus tangguh
Bila jatuh gajah lain membantu
Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku

Dari lirik tersebut, peneliti menganalisis keterkaitan lirik satu dengan yang lainnya mengenai judul gajah dan pemberian nama judul lagu yang berupa gajah. Dari setiap lirik yang ada tentu akan saling berhubungan satu sama lain dan tentu lirik satu dengan yang lainnya akan menjelaskan pemberian nama gajah pada lirik tersebut.

Setidaknya punya tujuh puluh tahun

Tak bisa melompat ku mahir berenang

Lirik tersebut mempunyai makna bahwa gajah dapat hidup selama 70 tahun tahun dan walaupun gajah tidak bisa melompat bukan berarti gajah tidak memiliki keistimewaan lainnya. Pada kenyataannya gajah merupakan salah satu mamalia yang pandai berenang. Pencipta lagu menyampaikan makna bahwa 'aku' pada lagu itu dapat bertahan hidup dengan baik walaupun memiliki kekurangan yang sejatinya dapat tertutupi dengan kelebihan atau keistimewaan lainnya. Karena pada hakikatnya, manusia diciptakan Tuhan dengan kekurangan dan kelebihannya.

Bahagia melihat kawan betina

Berkumpul bersama sampai ajal

Besar dan berani berperang sendiri

Gajah memang terkenal dengan hidupnya yang selalu berkoloni atau berkelompok. Dengan badan yang besar, gajah dapat melawan musuh atau lawannya sendiri, yaitu dengan mempertahankan dirinya dengan gading yang tajam. Namun apabila ditinjau dari kehidupan 'aku' pada lirik tersebut, bahwa pada masa kanak-kanaknya yang sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari beberapa temannya sehingga menuntun dirinya untuk lebih kuat dalam menghadapinya. Disisi lain 'aku' melihat kerumunan teman perempuannya yang bermain tanpa adanya penekanan-penekanan seperti yang dia rasakan.

Yang aku hindari hanya semut kecil

Beberapa orang sulit memahami makna dari kalimat ini. Apabila dianalisis, semut merupakan binatang kecil sementara gajah memiliki tubuh yang besar. Sehingga, maksud dari lagu ini yaitu gajah mengabaikan semut, karena dengan tubuh yang kecil, semut pasti akan kalah dengan gajah yang memiliki tubuh yang besar. Dengan arti lain, si 'aku' hanya menganggap beberapa kawan yang memperoloknya sebagai masalah kecil yang tak terlalu penting untuk ditanggapi.

Otak ini cerdas ku rakit perangkat

Wajahmu tak akan pernah ku lupa

Lirik ini mengandung makna penyanyi ingin menyampaikan bahwa gajah merupakan satu diantara hewan-hewan yang cerdas atau pandai, sama seperti simpanse dan lumba-lumba, sehingga gajah mudah untuk dilatih. Lirik selanjutnya dapat diartikan gajah memiliki memori yang tajam, gajah yang satu akan selalu mengingat gajah lainnya. Gajah juga dapat mengingat wajah seseorang yang pernah menyakiti dia dimasa lalu walaupun telah berlalu selama berpuluh-puluh tahun. Sang penyanyi ingin menunjukkan neksistensi si 'aku' sebagai seseorang yang memiliki kemampuan lebih. Hal ini dapat dibuktikan dengan kerja keras untuk mencapai titik keberhasilan. Meski keberhasilan telah diraih, si 'aku' tak akan mungkin melupakan wajah-wajah yang telah melukainya. Wajah dapat diartikan sebagai

kenangan yang telah terlukis dalam rekam jejak memori ingatannya. Sese kali ‘aku’ akan mengingat peristiwa kelamnya, namun bukan sebuah hal yang dapat memicu rasa dendam. Jauh lebih dari itu, ‘aku’ mengingat sebagai bentuk rasa syukur telah berada pada puncak keberhasilan yang telah diraih.

Waktu kecil dulu

Mereka menertawakan

Mereka panggilku gajah

(ku marah) ku marah

Lirik tersebut menceritakan ketika si ‘aku’ mengingat masa kecilnya, karena ada kata ‘dulu’ yang sudah jelas bahwa si ‘aku’ mengenang masa lalunya yang selalu ditertawakan dan diolok-olok oleh teman-temannya. Mengenang ketika teman-temannya memanggil dia dengan sebutan gajah. Sama seperti kebanyakan anak-anak yang pasti kesal dan jengkel saat teman-temannya memanggil dia bukan nama yang seharusnya. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana seorang anak sedang tumbuh, emosinya sedang ditata, kejiwaannya masih dalam tahap penyesuaian, sehingga masa kanak-kanak seharusnya menjadi masa-masa yang menyenangkan yang akan membantu dia untuk berkomunikasi dengan lingkungan sepermainannya dengan baik. Tetapi, karena masih maraknya bullying di sekolah, kejiwaan seorang anak bisa saja terganggu dan membuat anak menjadi seseorang yang pemarah atau pendiam.

Kini baru ku tahu

Puji di dalam olokan

Mereka ingatku marah

Jabat tanganku panggil aku gajah

Lirik lagu tersebut mengandung makna bahwa dengan pengetahuan yang si ‘aku’ miliki sekarang membantu dia dalam memahami bahwa diolok-olok dengan sebutan gajah itu tidakla buruk. Karena gajah merupakan hewan yang sangat istimewa. Sehingga terdapat lirik ‘*puji di dalam olokan*’ yang berarti olokan yang teman-temannya berikan merupakan sebuah pujian untuk dirinya, bahwa dia sepintar gajah, memiliki ingatan dan memori yang tajam, badannya besar bukan berarti sebuah kelemahan, melainkan dengan tubuhnya yang besar dapat sekuat gajah, tangguh, tak takut melawan musuh yang hanya sekecil semut. Dan dengan berbangga diri mempersilakan teman-temannya untuk memanggil dia gajah, karena gajah merupakan hewan yang dianggap tak istimewa tapi pada kenyataannya memiliki banyak kelebihan yang tidak diketahui oleh kebanyakan masyarakat.

Kau temanku, kau do’akan aku

Punya otak cerdas aku harus tangguh

Bila ku jatuh gajah lain membantu

Tubuhmu disituasi rela jadi tamengku

Walaupun mereka suka mengolok-olok tapi sang penyanyi ingin menyampaikan kebaikan hati si 'aku' yang masih menganggap teman-temannya yang nakal itu sebagai temannya, tak peduli perkataan dan olokan mereka pasti melukai hatinya. Saat si 'aku' dibully, penyanyi mengajarkan berpikir positif dalam setiap situasi, menganggap olokan itu menjadi sebuah do'a, agar menjadi seperti gajah dengan kecerdasannya, keistimewaannya, ingatannya yang kuat dan tangguh untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Untuk lirik selanjutnya yaitu '*Bila ku jatuh gajah lain membantu, tubuhmu disituasi rela jadi tamengku*', gajah dikenal sebagai mamalia yang setia kawan, selalu membantu ketika ada gajah lain yang berada dalam kesulitan. Penyanyi ingin menyampaikan bahwa tidak semua teman-teman itu jahat, masih ada teman yang akan menolong, membantu, dalam situasi apapun mereka akan selalu ada, menjadi pelindung, mendukung dalam setiap keputusan, karena teman bukanlah lawan ataupun musuh yang akan menyakiti. Mereka ada untuk menjadi pelengkap dari setiap perjalanan kehidupan yang akan dijalani.

Kecil kita tak tahu apa-apa

Wajar bila terlalu cepat marah

Lirik ini menegaskan lirik yang sebelumnya, bahwa waktu kecil, masa kanak-kanak, ketika pengetahuan dan pemahaman masih sedikit, sesuatu hal yang lazim apabila anak-anak selalu cepat marah. Karena mereka belum paham, yang mereka tahu gajah itu gendut. Sama seperti 'aku' belum paham bahwa gajah sebenarnya memiliki keistimewaan yang orang-orang belum mengetahuinya.

Kecil kita tak tahu apa-apa

Yang terburuk kelak bisa jadi yang terbaik

Dalam lirik ini, penyanyi menyampaikan makna lagu bahwa apabila saat ini hanya hal buruk saja yang terjadi seperti diolok-olok oleh teman, bukan berarti dimasa kemudian masih sama seperti itu. Lirik ini menyampaikan curahan hati sang penyanyi yang ingin menyamakan pikiran bahwa masa-masa buruk itu mengajarkan kita sebuah hal baru, membuat kita ingin berubah menjadi lebih baik lagi. Hal ini di perjelas oleh penyanyi padasurat kabar berita kompas "Lagu berikutnya adalah lagu asli tentang apa yang saya alami waktu kecil. Waktu kecil dulu bentuk saya seperti gajah dan saya dipanggil gajah. Saya gak suka dipanggil gajah,tapi itu semua sekarang menjadi motivasi bagi saya" ujar **Tulus** saat tampil di 4th Ramadhan Jazz Festival di Masjid Cut Meutia, Menteng, Jakarta Pusat, Sabtu (12/7). Pengalaman merupakan guru yang terbaik di dalam kehidupan. Pengalaman musisi memaksa dia untuk menjadi seseorang yang tangguh, kuat, rendah hati kepada teman-temannya, dan tidak menyimpan dendam kepada teman-temannya. Pengalaman di masa lalu membuat musisi termotivasi untuk bermetafora menjadi seseorang yang lebih baik lagi, sama halnya seperti kepompong yang kelak akan menjadi kupu-kupu. Dimasa yang akan datang, janji itu akan tiba, saat dia berusaha dengan ikhtiar dan do'a maka kesuksesan dan keberhasilan itu akan ada di dalam genggamannya. Sehingga dia akan mampu menjadi lebih baik dari yang dulu segendut gajah kini menjadi seseorang yang sependai dan tangguh seperti gajah.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa Gajah merupakan mamalia yang memiliki postur tubuh yang gendut, namun memiliki keistimewaan yang kebanyakan

orang awam tidak mengetahuinya, salah satunya yaitu pandai berenang, memiliki otak yang cerdas sama seperti simpanse dan lumba-lumba, setia kawan yang selalu menolong gajah lain saat berada di dalam kesulitan, akan merawat mayat atau tulang belulang dari gajah lain yang sudah mati, memiliki memori atau ingatan yang tajam karena mampu mengingat wajah seseorang yang jahat ataupun baik kepadanya walaupun kejadian itu sudah terjadi berpuluh-puluh tahun, dan tangguh untuk menghadapi lawannya.

Gajah yang memiliki postur tubuh yang gendut sehingga diidentikkan dengan seseorang yang berpostur gendut pula. Dan itu sudah menjadi sesuatu hal yang tak asing lagi di kehidupan bermasyarakat. Gajah juga diakui sebagai symbol kekuatan, kecerdikan, dan kebijakan, meskipun jarang terlihat dalam karya seni Cina. Binatang ini merupakan salassatu dari tujuh kekayaan Budhisme. Sebenarnya di Negara yang Budhisme populer, Seperti Thailand dan India gajah dianggap sebagai hewan suci. Menurut Lillian Too dalam bukunya mengungkapkan bahwa bagi orang Cina gajah dianggap sebagai makhluk kuat dan berenergi tinggi dan dipandang sebagai pelindung yang efektif terhadap roh jahat

Penggunaan nama hewan ‘Gajah’ lebih bertujuan kepada prespektif atau pengalaman musisi tersebut dan untuk menunjukkan makna kiasan dari lirik tersebut. Dan penyanyi ingin menyampaikan bahwa menjadi seseorang yang selalu diolok-olok dengan sebutan gajah itu tak selalu buruk karena gajah merupakan hewan yang memiliki keistimewaan. Hewan yang selalu dianggap biasa-biasa saja karena hanya dilihat dari luarnya saja tapi juga memiliki keistimewaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya lirik lagu merupakan bentuk gambaran hati musisi menyampaikan tujuan dan maksud dari penyanyi kepada pendengarnya. Adapun penggunaan nama hewan gajah merupakan pengalaman dari penyanyi tersebut yang selalu dibully ketika kecil. Penggunaan nama hewan gajah memang selalu ada pada setiap lirik, hewan gajah seperti terimplisit dari lirik yang ada. Penggunaan nama gajah memang dari pengalaman si penyair yang biasa menggunakannya sebagai pemicu untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dan juga pada lirik tersebut banyak sekali penggambaran hewan gajah.

REFERENSI

Adilla, Ridha (2017) Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Tesis*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Lampung.

Hena.(2014). "*Cerita Tulus Tercipta Lagu Gajah*". *KOMPAS*, 13 juli 2014.

LillianToo.(2012)."*Feng Shui*".Jakarta: Elex Media Komputindo

Soekarno.(2006)*Musikalisasi dan Sajak*.Jakarta: Mediakita